

ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS TEORI DAN IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Syarifudin Hidayat¹Ahmad Mustafidin²

STAI Wali Sembilan Semarang, Indonesia¹

STAI Wali Sembilan Semarang, Indonesia²

syarifudinhidayat009@gmail.com¹, ahmadmustafidin@setiaws.ac.id²

Alamat: Jl. KH. Thohir No. 3, Penggaron Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang

¹Email Penulis: syarifudinhidayat009@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the high failure rate of startups among students, which is often caused by premature planning and a lack of in-depth market analysis. This issue is compounded by a lack of understanding among students regarding the integration of scientific instruments with Islamic business ethics. The objective of this study is to analyze the role of Business Feasibility Study (BFS) as a scientific instrument in mitigating the risk of failure, its effectiveness toward capital efficiency, and its fundamental distinction from a business plan within an Islamic perspective. The research method employed is qualitative with a literature review approach, examining management and Sharia economic literature. The results indicate that BFS functions as a screening instrument that transforms decision-making from intuitive to data-driven, while simultaneously serving as a theological filter to ensure Sharia compliance. The effectiveness of BFS is proven to enhance capital allocation efficiency and long-term competitiveness through measured risk mapping. In conclusion, BFS is a crucial foundation for students in initiating sustainable businesses as it integrates the value of *Amanah* (trustworthiness) in safeguarding capital with the value of *Itqan* (professionalism) in strategic planning. The implementation of BFS ensures the achievement of macro-benefits and success in this world and the hereafter (*falah*).

Keywords: Business Feasibility Study, Islamic Business Ethics, Risk Mitigation, Students.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka kegagalan bisnis rintisan (*startup*) di kalangan mahasiswa yang sering kali disebabkan oleh perencanaan prematur dan pengabaian terhadap analisis pasar yang mendalam. Masalah ini diperumit dengan kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai integrasi antara instrumen ilmiah dengan nilai etika bisnis Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Studi Kelayakan Bisnis (SKB) sebagai instrumen ilmiah dalam memitigasi risiko kegagalan, efektivitasnya terhadap efisiensi modal, serta distingsi fundamentalnya dengan rencana

bisnis dalam perspektif Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui telaah literatur manajemen dan ekonomi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SKB berfungsi sebagai instrumen penyaring yang mentransformasi pengambilan keputusan dari intuitif menjadi berbasis data, sekaligus menjadi filter teologis untuk menjamin kepatuhan syariah (*sharia compliance*). Efektivitas SKB terbukti mampu meningkatkan efisiensi alokasi modal dan daya saing jangka panjang melalui pemetaan risiko yang terukur. Kesimpulannya, SKB merupakan fondasi krusial bagi mahasiswa dalam menginisiasi bisnis yang berkelanjutan karena menggabungkan nilai Amanah dalam menjaga modal dengan nilai Itqan dalam profesionalitas perencanaan. Implementasi SKB memastikan tercapainya kemaslahatan makro dan keberuntungan dunia-akhirat (*falah*).

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Mahasiswa, Mitigasi Risiko, Studi Kelayakan Bisnis.

Pendahuluan

Dalam dinamika ekonomi global saat ini, kewirausahaan menjadi pilar pertumbuhan ekonomi nasional. Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), kewirausahaan bukan sekadar upaya material, melainkan bentuk kemandirian ekonomi yang berpijak pada etika Islam seperti kejujuran dan kemaslahatan (Syaifullah, 2021). Aktivitas ini merupakan bentuk ketaatan sebagaimana spirit QS. Al-Jumu'ah: 10, di mana usaha dianggap layak jika mencapai profitabilitas finansial sekaligus keberuntungan spiritual (*falah*) (Hamzah, 2023). Namun, masalah utama yang muncul adalah tingginya angka kegagalan bisnis rintisan (*startup*) akibat perencanaan yang prematur dan pengabaian terhadap analisis pasar yang mendalam (Sulastri, 2020). Banyak wirausahawan mahasiswa terburu-buru mengeksekusi ide tanpa perhitungan aspek teknis dan finansial, sehingga gagal memprediksi perubahan selera konsumen dan kekuatan kompetitor di tahun pertama (Hery, 2017).

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya instrumen pencegahan kerugian modal melalui Studi Kelayakan Bisnis (SKB). Berbeda dengan penelitian Sugiyanto (2020) yang berfokus pada mitigasi kerugian modal secara umum, atau Pratama & Wijaya (2021) yang menekankan pada masalah manajemen teknis, artikel ini memosisikan diri pada celah integrasi antara instrumen ilmiah SKB dengan prinsip *sharia compliance*. Sisi orisinalitas artikel ini adalah upaya membangun kerangka teoretis yang mengawinkan aspek teknis-komersial dengan nilai transendental untuk memitigasi risiko kegagalan bisnis mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Bagaimana peran SKB sebagai instrumen ilmiah dalam memitigasi risiko kegagalan bisnis mahasiswa? b) Bagaimana efektivitas SKB dalam efisiensi alokasi modal dan daya saing jangka panjang? dan c) Apa distingsi fundamental antara SKB dengan rencana bisnis dalam perspektif etika bisnis Islam? Demi memperoleh hasil yang diharapkan, Peneliti akan melakukan telaah mendalam terhadap literatur manajemen bisnis, regulasi ekonomi syariah, dan artikel jurnal terkait untuk mensintesis konsep SKB yang relevan bagi mahasiswa PAI.

Sehubungan dengan itu, studi kelayakan bisnis (SKB) didefinisikan sebagai kegiatan mendalam untuk mempelajari suatu usaha guna menentukan layak atau tidaknya bisnis tersebut dijalankan (Umar, 2019). Konsep "layak" mencakup profitabilitas finansial dan manfaat lingkungan yang sesuai regulasi. Analisis Teori dan Penelitian Terdahulu mencakup beberapa referensi sebagai berikut, a) Analisis Proyeksi: Jumungan (2017)

menyatakan bahwa analisis kelayakan wajib mencakup proyeksi masa depan yang realistis di tengah ketidakpastian pasar. b) Keseimbangan Etika: Afzal (2020) menemukan bahwa integrasi analisis pasar konvensional dengan nilai etika menciptakan keberlanjutan bisnis yang lebih kokoh di era persaingan global, c) Penyelamatan Modal: Sulastri (2020) menegaskan bahwa kegagalan perusahaan sering terjadi karena pengabaian unsur teknis dan pasar pada tahap awal, sehingga SKB berfungsi sebagai penyelamat modal, d) Efisiensi UMKM: Hidayat (2021) menunjukkan bahwa implementasi SKB pada sektor UMKM terbukti meningkatkan efisiensi alokasi modal melalui pemetaan risiko yang terukur dan e) Sharia Compliance: Ramadhan (2022) menekankan bahwa dalam perspektif Islam, kelayakan wajib bebas dari unsur riba, maysir, dan gharar demi mencapai keberkahan.

Berdasarkan tinjauan teori dari Umar (2019) serta komparasi riset terdahulu (Afzal, 2020; Hidayat, 2021; Ramadhan, 2022), peneliti menyimpulkan bahwa Studi Kelayakan Bisnis bukan sekadar alat hitung finansial, melainkan sebuah filter multidimensi. SKB berperan sebagai jembatan antara rasionalitas ekonomi (mitigasi risiko dan efisiensi modal) dengan spiritualitas bisnis (kepatuhan syariah). Dengan demikian, kelayakan sebuah bisnis bagi mahasiswa harus diukur dari kemampuannya mensinergikan keuntungan komersial dengan nilai keberkahan sosial.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi pustaka, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel ilmiah, dokumen, dan karya akademik lain yang relevan dengan pembahasan studi kelayakan bisnis. Pengertian kajian pustaka secara umum adalah bahasan atau bahan bacaan yang terkait dengan suatu topik atau temuan dalam penelitian. Randolph (2009) mendefinisikan kajian literatur atau kajian pustaka, "*As an information analysis and synthesis, focusing on findings and not simply bibliographic citations, summarizing the substance of the literature and drawing conclusions from it.*" Kajian literatur itu merupakan suatu analisis dan sintesis informasi, yang memusatkan perhatian pada temuan-temuan dan bukan kutipan bibliografi yang sederhana, meringkas substansi literatur dan mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut (Yusuf & Khasanah, 2019).

Pemilihan metode ini dianggap tepat karena penelitian bersifat teoritis, sehingga lebih menekankan pada analisis serta sintesis pemikiran para ahli tanpa harus melakukan pengumpulan data di lapangan. Zed (2014) mengatakan bahwa studi kepustakaan adalah serangkaian tindakan yang mencakup membaca, mencatat, pengumpulan data pustaka, dan pengolahan literatur untuk tujuan penelitian. (Zed, 2014)

Senada dengan itu, George (2008) menegaskan bahwa *library research* memungkinkan peneliti untuk memperkuat landasan konseptual dan teoretis melalui kajian terhadap karya ilmiah yang telah dihasilkan sebelumnya. (George, 2008) data dalam kajian penelitian ini, diperoleh dari buku teks mengenai studi kelayakan bisnis, jurnal, serta literatur ilmiah lainnya. Pendekatan ini dipilih sejalan dengan metodologi yang diterapkan oleh Kurniawan dkk. (2022), di mana pengumpulan data dilakukan dengan memeriksa berbagai literatur primer dan sekunder yang berkaitan dengan elemen ekonomi syariah dalam Studi Kelayakan Bisnis. Ini dilakukan untuk mendapatkan fondasi teoretis yang lengkap (Kurniawan et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

1. Peran SKB sebagai Instrumen Ilmiah dalam Memitigasi Risiko Kegagalan Bisnis Mahasiswa

Bagi wirausahawan mahasiswa, kegagalan bisnis di tahun pertama sering kali disebabkan oleh eksekusi ide yang terburu-buru tanpa validasi data. Studi Kelayakan Bisnis (SKB) hadir sebagai instrumen ilmiah yang memaksa mahasiswa untuk berpikir skeptis dan kritis terhadap variabel penghambat usaha (Sulastrri, 2020). Secara praktis, SKB berfungsi sebagai "instrumen penyaring" melalui dua dimensi,

a) Dimensi Teknis-Komersial: Menganalisis ketersediaan pasar, kesiapan operasional, dan korelasi bisnis dengan lingkungan hukum serta sosial politik (Hery, 2017). Hal ini memastikan bahwa ide bisnis tidak hanya sekadar imajinasi kreatif, tetapi memiliki landasan pasar yang nyata. b) Dimensi Etis-Spiritual: Dalam perspektif Islam, SKB berperan memastikan bisnis terbebas dari unsur *Riba*, *Gharar*, dan *Maysir* (Alma & Priansa, 2014). Dengan validasi syariat sejak awal, mahasiswa dapat menghindari risiko moral yang dapat merusak keberlangsungan bisnis di masa depan.

Dengan demikian, SKB mentransformasi pengambilan keputusan mahasiswa dari yang bersifat intuitif ("menebak-menebak") menjadi keputusan berbasis data dan fakta, sehingga potensi kerugian waktu, tenaga, dan modal dapat dideteksi serta diantisipasi lebih dini (Kasmir & Jakfar, 2019; Ibrahim, 2018).

2. Efektivitas SKB terhadap Efisiensi Alokasi Modal dan Daya Saing Jangka Panjang

Efektivitas SKB dalam menjaga kesehatan finansial bisnis mahasiswa terletak pada fungsinya sebagai alat kontrol manajemen. Pengalokasian modal menjadi lebih efisien karena pengusaha dapat memilah pengeluaran yang produktif dari pemborosan yang tidak perlu (Sunyoto, 2016). Daya saing jangka panjang mahasiswa terbangun melalui analisis aspek-aspek fundamental SKB secara multidisiplin, meliputi:

Aspek Keuangan: Penggunaan alat ukur seperti NPV, IRR, dan *Payback Period* memberikan kepastian mengenai kapan modal akan kembali dan berapa tingkat profitabilitasnya. Aspek Pasar & Pemasaran: Identifikasi *supply* dan *demand* serta strategi *marketing mix* yang tepat memastikan bisnis memiliki pangsa pasar yang stabil. Aspek SDM & Organisasi: Memastikan struktur organisasi yang ramping dan sistem penggajian yang adil, yang merupakan kunci efisiensi operasional.

Melalui peta jalan (*roadmap*) yang dihasilkan dari SKB, operasional bisnis memiliki standar baku yang memudahkan pengawasan dan pengendalian (Husein Umar, 2019). Hal ini menciptakan kepercayaan diri bagi wirausahawan pemula dan kredibilitas di mata investor atau perbankan, sehingga bisnis dapat tumbuh lebih sehat di tengah persaingan pasar yang kompleks (Hery, 2017; Sunyoto, 2016).

3. Distingsi Fundamental SKB dan Rencana Bisnis dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Sangat krusial bagi mahasiswa PAI untuk membedakan antara SKB dan Rencana Bisnis (*Business Plan*). Perbedaan ini bukan sekadar urutan waktu, melainkan perbedaan paradigma: Paradigma SKB (Skeptisisme Ilmiah): Dilakukan di awal untuk menguji validitas ide secara objektif. Tujuannya adalah menjawab pertanyaan: "*Apakah ide ini layak dijalankan atau justru membahayakan modal?*" Dalam etika Islam, ini adalah bentuk penerapan prinsip Amanah menjaga harta (modal) agar tidak sia-sia karena kecerobohan analisis. Paradigma Rencana Bisnis (Optimisme Strategis),

Disusun setelah ide dinyatakan layak. Dokumen ini merupakan cetak biru operasional yang penuh strategi untuk mencapai target. Jika SKB adalah "pondasi" untuk mengukur kekuatan tanah, maka Rencana Bisnis adalah "arsitektur" bangunannya (Sulastri, 2020; Ibrahim, 2018)

Perspektif Etika Bisnis Islam, distingsi ini memastikan tercapainya Falah (keberuntungan dunia-akhirat). SKB memastikan aspek kehalalan (proses dan substansi), sementara Rencana Bisnis memastikan aspek profesionalitas (*itqan*). Dengan memahami perbedaan ini, mahasiswa tidak hanya membangun bisnis yang menguntungkan secara materi, tetapi juga bisnis yang memberikan kemaslahatan makro dan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar (Kasmir & Jakfar, 2019; Sunyoto, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan tiga poin utama terkait relevansi Studi Kelayakan Bisnis (SKB) bagi mahasiswa:

1. Peran SKB sebagai Instrumen Mitigasi Risiko

Studi Kelayakan Bisnis berfungsi sebagai instrumen ilmiah yang mentransformasi pola pengambilan keputusan mahasiswa dari pendekatan intuitif-spekulatif menjadi pendekatan berbasis data (*evidence-based*). Melalui evaluasi variabel teknis, pasar, dan hukum secara skeptis, SKB berperan sebagai sistem peringatan dini yang mampu mendeteksi potensi kegagalan sebelum investasi besar dilakukan. Dalam konteks PAI, SKB juga bertindak sebagai filter teologis yang menjamin bahwa ide bisnis mahasiswa tidak hanya layak secara komersial tetapi juga memenuhi standar kehalalan dan etika syariah.

2. Efektivitas terhadap Efisiensi Modal dan Daya Saing

SKB terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi alokasi modal dengan memilah pengeluaran produktif berdasarkan analisis keuangan yang terukur (NPV, IRR, dan *Payback Period*). Penggunaan SKB menciptakan peta jalan (*roadmap*) operasional yang baku, yang memudahkan pengawasan dan pengendalian manajemen. Hal ini secara signifikan meningkatkan daya saing jangka panjang bisnis mahasiswa, karena memungkinkan mereka beradaptasi dengan dinamika pasar secara lebih terstruktur dan memiliki kredibilitas yang lebih tinggi di hadapan pihak eksternal seperti perbankan maupun investor.

3. Distingsi SKB dan Rencana Bisnis dalam Etika Islam

Distingsi antara SKB dan Rencana Bisnis terletak pada perbedaan paradigma antara pengujian validitas (*feasibility*) dan perencanaan strategis (*strategic planning*). Dalam perspektif etika bisnis Islam, SKB mewakili nilai **Amanah** (tanggung jawab dalam menjaga modal agar tidak sia-sia), sedangkan Rencana Bisnis mewakili nilai **Itqan** (profesionalitas dan ketekunan dalam eksekusi). Kesadaran akan perbedaan ini krusial agar mahasiswa tidak hanya fokus pada optimisme operasional, tetapi didahului dengan kejujuran akademis dalam menilai layak atau tidaknya sebuah gagasan bisnis demi mencapai kemaslahatan makro (*Falah*).

Daftar Pustaka

- Afzal, A. (2020). *Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Rajawali Pers.
- Alma, B., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah: Menanamkan Nilai-Nilai Syariah dalam Mengelola Bisnis*. Alfabeta.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Analisis Kelayakan Bisnis: Teori dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, A. (2023). Konsep Falah dalam Ekonomi Islam: Analisis Tafsir Al-Jumu'ah Ayat 10 terhadap Keberlanjutan Bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 301–315.

<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>

- Hery. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis: Manajemen, Metode, dan Kasus*. Grasindo.
- Hidayat, T. (2021). Implementasi Studi Kelayakan Bisnis pada Sektor UMKM sebagai Upaya Mitigasi Risiko Modal. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Kewirausahaan*, 9(1), 12–25.
- Ibrahim, J. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Jumingan. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis: Teori, Concept, dan Teknik Menganalisis Kelayakan Bisnis*. Bumi Aksara.
- Kasmir, & Jakfar. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawan, R., Amelia, A., Azmi, A., & Murnisyah, M. R. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Dalam Aspek Ekonomi. *Al-Qasd: Islamic Economic Alternative*, 1(1), 36–45. <https://upu-journal.potensi-utama.org/index.php/AL-QASD/article/view/480>
- Pratama, A., & Wijaya, K. (2021). Keberlanjutan Usaha Jangka Panjang Melalui Identifikasi Hambatan Teknis dalam Studi Kelayakan. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 14(1), 45–58.
- Ramadhan, F. (2022). Perspektif Ekonomi Syariah dalam Studi Kelayakan Bisnis: Analisis Sharia Compliance. *Jurnal Perbankan Dan Ekonomi Syariah*, 6(2), 210–225.
- Sugiyanto. (2020). Analisis Pra-Investasi: Strategi Meminimalisir Risiko Modal pada Usaha Mikro dan Menengah. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 112–125.
- Sulastri. (2020a). Analisis Penyebab Kegagalan Bisnis Baru: Perspektif Analisis Teknis dan Pasar. *Jurnal Riset Bisnis Indonesia*, 4(3), 88–102.
- Sulastri. (2020b). *Studi Kelayakan Bisnis untuk Wirausaha*. Salemba Empat.
- Sunyoto, D. (2016). *Studi Kelayakan Bisnis*. Caps Publishing.
- Syaifullah. (2021). Analisis Kelayakan Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 12–25.
- Umar, H. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Bisnis Prospektif Berorientasi Masa Depan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, 80(1), 1–23. <https://scholar.google.com/>